Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | LPPM UNSERA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849

Digitalisasi Transparansi Keuangan Kampung melalui Website sebagai Media Komunikasi Publik dan Akses Informasi Masyarakat

Winata Faturahman[1], Muhammad Reza[2], Fadli Satria pratama[3]
[1](Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum, Universitas Serang raya, Kota Serang)
[2](Program studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Komunikasi, Universitas Serang Raya, Kota Serang.)
[3](Program studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang raya, Kota Serang.)

Email Korespondensi: winatafatur507@gmail.com

ABSTRAK

Keterbukaan informasi dalam pengelolaan keuangan kampung merupakan aspek penting dalam membangun kepercayaan, partisipasi, dan hubungan komunikasi yang transparan antara pengelola kampung dengan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah penyampaian informasi keuangan yang masih dilakukan secara manual sehingga belum tersedia media terintegrasi yang dapat memudahkan masyarakat dalam memperoleh dan memantau informasi keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menerapkan website transparansi keuangan kampung sebagai sarana pengelolaan sekaligus media komunikasi publik digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui tahapan identifikasi masalah, pengumpulan data, perancangan sistem, pengembangan website, pengujian, implementasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Website yang dikembangkan memiliki fitur profile, dashboard, setor tunai, tarik tunai, dan riwayat transaksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan website membantu pengelola dalam melakukan pencatatan dan dokumentasi transaksi secara lebih terstruktur serta memudahkan masyarakat mengakses informasi keuangan kampung. Hasil evaluasi menunjukkan respons positif masyarakat terhadap kemudahan akses informasi, pemantauan riwayat transaksi, keteraturan pencatatan, dan keberadaan bukti transaksi yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan kampung. Dalam perspektif Ilmu Komunikasi, website berfungsi sebagai media komunikasi publik digital yang memperluas akses informasi dan mendorong keterbukaan hubungan antara pengelola kampung dengan masyarakat. Keberlanjutan program diarahkan melalui pembaruan data secara berkala, peningkatan kapasitas pengelola, serta pemanfaatan website secara konsisten sebagai media informasi dan komunikasi publik.

Kata kunci: transparansi keuangan, website, komunikasi publik, komunikasi digital, kampung

ABSTRACT

Transparency in village financial management is an important aspect of building public trust, participation, and transparent communication between village administrators and the community. The main problem faced by the community partner was that financial information was still disseminated manually, resulting in the absence of an integrated medium that could facilitate public access to and monitoring of financial information. This community service program aimed to implement a village financial transparency website as a platform for financial management and a digital public communication medium. The implementation method employed a participatory and applicative approach through several stages, including problem identification, data collection, system design, website development, testing, implementation, training, mentoring, and evaluation. The developed website provides several features, including a profile page, financial dashboard, cash deposit, cash withdrawal, and transaction history. The results indicate that the implementation of the website helped administrators record and document financial transactions in a more structured manner while facilitating community access to village financial information. The evaluation results showed positive community responses regarding ease of information access, transaction history

monitoring, systematic financial recording, and the availability of transaction records, which contributed to increased public trust in village financial management. From a Communication Studies perspective, the website functions as a digital public communication medium that expands access to information and promotes greater transparency in communication between village administrators and the community. The sustainability of the program is directed toward regular data updates, capacity building for administrators, and consistent utilization of the website as a medium for public information and communication.

***Keywords**: financial transparency, website, public communication, digital communication, village community*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara lembaga pemerintahan menyampaikan informasi kepada masyarakat. Transformasi digital tidak hanya menghadirkan kemudahan dalam proses administrasi dan pengelolaan data, tetapi juga mengubah pola komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dari pola komunikasi yang bersifat konvensional menuju komunikasi berbasis digital. Dalam perspektif Ilmu Komunikasi, perubahan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital dapat berfungsi sebagai medium yang mempertemukan komunikator, pesan, media, dan komunikan dalam suatu proses penyampaian informasi publik yang lebih cepat, luas, dan mudah diakses. Pengurus kampung sebagai salah satu institusi yang berhadapan langsung dengan masyarakat memiliki kebutuhan untuk membangun komunikasi publik yang efektif, khususnya dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik. Salah satu informasi publik yang memiliki tingkat kepentingan tinggi bagi masyarakat adalah informasi mengenai pengelolaan keuangan kampung. Informasi tersebut mencakup pendapatan, pemasukan, pengeluaran, penggunaan anggaran, serta realisasi keuangan kampung. Keterbukaan informasi keuangan bukan hanya berkaitan dengan aspek administrasi dan akuntansi, tetapi juga merupakan bagian dari proses komunikasi antara pemerintah kampung sebagai pengelola informasi dengan masyarakat sebagai penerima informasi. Ketika informasi mengenai penggunaan anggaran dapat disampaikan secara terbuka, jelas, mudah dipahami, dan mudah diakses, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengetahui serta memahami bagaimana sumber daya publik dikelola. Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap informasi dapat menimbulkan kesenjangan informasi antara pemerintah kampung dan masyarakat. Dalam konteks tersebut, komunikasi publik yang transparan menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintahan.

Dalam perspektif Ilmu Komunikasi, transparansi tidak hanya dapat dipahami sebagai tindakan membuka data, tetapi juga sebagai proses menyampaikan pesan kepada publik melalui saluran komunikasi yang sesuai dengan karakteristik khalayak. Informasi keuangan yang tersedia dalam dokumen administratif tetapi sulit diakses masyarakat belum sepenuhnya menghasilkan komunikasi publik yang efektif. Pesan yang disampaikan harus mempertimbangkan aspek aksesibilitas, kejelasan, keteraturan, dan kemudahan pemahaman oleh penerima pesan. Oleh karena itu, pemilihan media menjadi bagian penting dalam strategi komunikasi publik. Perkembangan media digital memberikan peluang bagi pemerintah kampung untuk menggunakan website sebagai saluran komunikasi yang dapat mengintegrasikan informasi keuangan dalam satu platform sehingga masyarakat dapat mengakses informasi tanpa harus selalu berkomunikasi secara langsung dengan pengelola kampung.

Pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan juga didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan pengelolaan keuangan desa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban merupakan aspek penting dalam membangun tata kelola keuangan yang baik (Suliyatini et al. 2025). Dari sudut pandang komunikasi, temuan tersebut dapat dipahami bahwa kualitas pengelolaan keuangan juga berkaitan dengan kemampuan pemerintah dalam mengomunikasikan informasi mengenai pengelolaan sumber daya publik kepada masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

Permasalahan komunikasi informasi publik tersebut juga ditemukan pada mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil identifikasi kondisi mitra, sebagian masyarakat belum mengetahui secara rinci mengenai pengelolaan dan penggunaan anggaran kampung. Informasi keuangan

kampung belum tersedia dalam satu media yang mudah diakses, sedangkan penyampaian informasi secara manual membutuhkan waktu dan tidak selalu dapat menjangkau seluruh masyarakat. Pada sisi lain, masyarakat telah cukup familiar dengan penggunaan smartphone dan internet sehingga terdapat potensi yang besar untuk memanfaatkan media digital sebagai saluran komunikasi informasi keuangan kampung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan komunikasi berupa kesenjangan antara informasi yang dimiliki oleh pengelola kampung dengan informasi yang dapat diakses dan dipahami oleh masyarakat.

Kesenjangan informasi tersebut menjadi penting untuk diperhatikan karena komunikasi pemerintahan pada dasarnya tidak hanya berlangsung dalam bentuk komunikasi tatap muka atau penyampaian informasi secara lisan. Dalam perkembangan masyarakat digital, website dapat berfungsi sebagai media komunikasi publik yang memungkinkan organisasi menyampaikan pesan secara langsung kepada khalayak. Website juga memiliki karakteristik sebagai media pull communication, yaitu masyarakat dapat secara aktif mencari dan mengakses informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima pesan secara pasif, tetapi memiliki kesempatan untuk menentukan informasi yang ingin diketahui. Pola tersebut dapat mendukung terbentuknya komunikasi yang lebih partisipatif antara pemerintah kampung dan masyarakat.

Digitalisasi pengelolaan keuangan desa juga telah menjadi perhatian dalam penelitian terdahulu. Nasution menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Sistem Keuangan Desa dapat memberikan kemudahan dalam proses pelaporan serta mendukung peningkatan akuntabilitas dan transparansi (Nasution and Budianto 2025). Sementara itu, penelitian Ferdiansyah menunjukkan adanya hubungan antara akuntabilitas dan transparansi pelaporan dengan digitalisasi pengelolaan keuangan desa (Ferdiansyah, Tatmimah, and Muzayyanah 2025). Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa teknologi digital memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan informasi keuangan. Namun, dari perspektif Ilmu Komunikasi, penerapan teknologi tersebut perlu dilihat lebih luas, yaitu bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengubah data keuangan menjadi pesan publik yang dapat diakses, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memandang website bukan semata-mata sebagai perangkat teknologi informasi, tetapi sebagai media komunikasi publik digital. Website transparansi keuangan kampung dikembangkan untuk menjembatani proses komunikasi antara pengelola kampung dengan masyarakat melalui penyediaan informasi keuangan dalam satu media yang dapat diakses secara digital. Informasi yang sebelumnya disampaikan secara manual dapat dikemas dalam bentuk informasi digital yang lebih terstruktur. Dengan pendekatan komunikasi tersebut, data keuangan tidak berhenti sebagai arsip administratif, tetapi dikonstruksi menjadi pesan yang dapat disampaikan kepada publik secara lebih sistematis.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pengembangan dan implementasi website transparansi keuangan kampung yang berfungsi sebagai media pencatatan sekaligus media komunikasi informasi publik. Website memiliki beberapa fitur utama, yaitu profile untuk mengelola informasi akun, dashboard yang menampilkan kondisi keuangan secara ringkas, fitur setor tunai untuk mencatat pemasukan, fitur tarik tunai untuk mencatat pengeluaran, serta riwayat transaksi untuk melihat dan menelusuri seluruh transaksi yang telah dicatat. Dashboard menampilkan informasi berupa saldo kas, jumlah setoran, jumlah penarikan, dan grafik keuangan bulanan sehingga informasi keuangan dapat disajikan secara lebih ringkas dan mudah dipantau. Dari perspektif komunikasi, penyajian informasi melalui dashboard memiliki fungsi penting karena mengubah data keuangan yang bersifat teknis menjadi bentuk pesan visual yang relatif lebih mudah dipahami oleh khalayak.

Pengembangan website juga memperhatikan aspek komunikasi antara pengelola sebagai komunikator dan masyarakat sebagai khalayak. Agar media yang dikembangkan dapat digunakan secara berkelanjutan, kegiatan tidak hanya berhenti pada pembuatan website, tetapi dilanjutkan dengan pengenalan kepada pengelola kampung, penjelasan fungsi dan tujuan website, demonstrasi penggunaan, penjelasan cara masyarakat mengakses informasi melalui smartphone, pelatihan dasar kepada admin atau perangkat kampung dalam mengelola data, serta evaluasi terhadap kemudahan penggunaan website. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi digital tidak hanya ditentukan oleh tersedianya media, tetapi juga oleh kemampuan komunikator dalam mengelola pesan dan media serta kemampuan khalayak dalam mengakses informasi.

Penerapan website sebagai media komunikasi publik juga berkaitan dengan konsep literasi digital. Masyarakat yang telah familiar dengan smartphone dan internet memiliki modal awal untuk mengakses informasi digital, tetapi kemudahan akses perlu diikuti dengan kemampuan memahami informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, desain dan penyajian informasi dalam website perlu memperhatikan prinsip komunikasi yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami. Informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran, misalnya, perlu ditampilkan dengan struktur yang jelas sehingga masyarakat dapat membedakan jenis transaksi dan memahami kondisi keuangan kampung. Dalam konteks ini, penerapan teknologi sekaligus menjadi bagian dari proses peningkatan literasi informasi masyarakat.

Selain meningkatkan akses informasi, website transparansi keuangan juga berpotensi menciptakan komunikasi yang lebih dialogis. Ketika informasi keuangan dapat diakses masyarakat secara terbuka, masyarakat memiliki dasar informasi yang lebih kuat untuk memberikan perhatian, pertanyaan, masukan, maupun pengawasan terhadap pengelolaan keuangan kampung. Dengan demikian, komunikasi publik tidak berhenti pada proses one-way communication dari pemerintah kepada masyarakat, tetapi dapat berkembang menuju komunikasi yang lebih partisipatif. Informasi yang terbuka dapat menjadi stimulus bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pengawasan dan membangun hubungan yang lebih konstruktif dengan pengelola kampung.

Hasil awal implementasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap keberadaan website karena informasi keuangan dapat diakses dengan lebih mudah. Keberadaan bukti transaksi juga dinilai dapat meningkatkan kepercayaan, sedangkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran menjadi lebih terstruktur serta riwayat transaksi lebih mudah dipantau. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan website memiliki dampak tidak hanya pada aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga pada aspek komunikasi, khususnya dalam meningkatkan akses informasi, keterbukaan, dan kepercayaan masyarakat. Dengan kata lain, media digital dapat menjadi instrumen strategis untuk memperkuat komunikasi publik pada tingkat kampung.

Dalam kerangka Ilmu Komunikasi, kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi karena berupaya mengoptimalkan fungsi media digital sebagai saluran komunikasi publik. Website transparansi keuangan ditempatkan sebagai media yang mempertemukan kebutuhan pengelola kampung untuk menyampaikan informasi dengan kebutuhan masyarakat untuk memperoleh informasi secara mudah. Proses tersebut mencakup pengelolaan pesan berupa informasi keuangan, pemilihan media digital sebagai saluran komunikasi, serta masyarakat sebagai khalayak yang mengakses dan memanfaatkan pesan tersebut. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam kegiatan ini tidak hanya menghasilkan inovasi pada aspek sistem informasi, tetapi juga menghasilkan inovasi komunikasi berupa perubahan pola penyampaian informasi dari komunikasi konvensional menuju komunikasi publik berbasis digital. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini adalah menerapkan website transparansi keuangan kampung sebagai media komunikasi publik berbasis digital yang dapat meningkatkan keterbukaan, kemudahan akses, dan penyebaran informasi mengenai pengelolaan keuangan kampung, sekaligus meningkatkan kapasitas pengelola dalam mengelola informasi melalui media digital. Program ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengelola kampung berupa tersedianya media komunikasi yang terintegrasi untuk mendokumentasikan dan menyampaikan informasi keuangan secara lebih sistematis, sedangkan bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kemudahan memperoleh informasi, pemahaman terhadap penggunaan anggaran, kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan, serta partisipasi dalam melakukan pengawasan. Dengan demikian, website transparansi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai teknologi pendukung administrasi, tetapi juga sebagai media komunikasi publik yang dapat memperkuat transparansi, akuntabilitas, kepercayaan, dan hubungan komunikasi antara pemerintah kampung dengan masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui penerapan website transparansi keuangan kampung sebagai media informasi dan komunikasi publik. Pendekatan ini dipilih karena solusi yang diberikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan mitra sekaligus dapat dioperasikan secara mandiri setelah kegiatan selesai. Pengembangan sistem informasi desa melalui website juga telah diterapkan dalam beberapa kegiatan pengabdian dengan tahapan survei kebutuhan, pengembangan sistem, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi (Fadllullah et al. 2023). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui enam tahapan utama. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan komunikasi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pencatatan dan penyampaian informasi keuangan kampung. pada tahap pengumpulan data, Data yang diperlukan untuk website dikumpulkan dari mitra, terutama data pemasukan, pengeluaran, saldo, dan riwayat transaksi. Data tersebut kemudian diseleksi dan disusun berdasarkan kebutuhan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi dan pengumpulan data, dilakukan perancangan struktur website dan fitur yang dibutuhkan. Website dirancang dengan fitur profile, dashboard, setor tunai, tarik tunai, dan riwayat transaksi. Rancangan kemudian diwujudkan menjadi website transparansi keuangan yang dapat digunakan oleh pengelola untuk mencatat dan mengelola data serta digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi keuangan. Pengujian dilakukan untuk memastikan fungsi utama website berjalan sesuai rancangan, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, tampilan dashboard, serta riwayat transaksi. Website diperkenalkan kepada pengelola kampung melalui demonstrasi dan praktik langsung. Pengelola diberikan pelatihan mengenai pengelolaan data, sedangkan masyarakat diperkenalkan pada cara mengakses informasi keuangan melalui smartphone.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi awal, kondisi mitra menunjukkan bahwa pengelolaan dan penyampaian informasi keuangan kampung masih menghadapi sejumlah kendala. Sebagian masyarakat belum mengetahui secara rinci mengenai pengelolaan dan penggunaan anggaran kampung. Informasi mengenai keuangan kampung juga belum tersedia dalam satu media yang mudah diakses oleh masyarakat, sementara penyampaian informasi yang dilakukan secara manual membutuhkan waktu dan belum dapat menjangkau seluruh masyarakat secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterbatasan dalam mekanisme penyampaian informasi antara pengelola kampung dengan masyarakat.

Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek administrasi pengelolaan keuangan, tetapi juga berkaitan dengan komunikasi publik. Dalam perspektif Ilmu Komunikasi,

informasi mengenai pendapatan, pengeluaran, dan penggunaan anggaran merupakan pesan publik yang perlu disampaikan secara terbuka melalui saluran komunikasi yang sesuai dengan karakteristik khalayak. Ketika informasi masih disampaikan secara manual dan belum terintegrasi dalam suatu media, terdapat potensi kesenjangan informasi antara pengelola kampung sebagai penyedia informasi dengan masyarakat sebagai penerima informasi. Hasil pengabdian Kuswanto dan Sulistyo menunjukkan bahwa pengembangan website desa dapat digunakan untuk meningkatkan akses informasi sekaligus mendukung transparansi pemerintahan dan partisipasi Masyarakat (Kuswanto, Sulistyo, and Fathurohman 2024).

Kondisi tersebut semakin menunjukkan pentingnya pemanfaatan media digital sebagai saluran komunikasi publik. Website memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan informasi dalam satu platform sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi secara lebih mudah tanpa bergantung sepenuhnya pada penyampaian informasi secara langsung. Penerapan sistem informasi desa berbasis digital dapat membantu mengatasi kendala dalam penyampaian informasi publik serta mendukung terwujudnya tata kelola desa yang lebih transparan dan partisipatif (Seta et al. 2025). Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis pengelolaan data, tetapi juga sebagai sarana memperkuat proses komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Di sisi lain, kondisi masyarakat menunjukkan adanya potensi untuk menerapkan media digital sebagai solusi. Masyarakat telah cukup familiar dengan penggunaan smartphone dan internet, sehingga teknologi berbasis website memiliki peluang untuk menjadi saluran komunikasi informasi keuangan yang sesuai dengan kebiasaan penggunaan media masyarakat. Pemanfaatan media digital memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara lebih fleksibel sekaligus membuka peluang bagi terbentuknya pola komunikasi yang lebih partisipatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Tarandari dan Ashari bahwa optimalisasi website desa dapat meningkatkan ketersediaan informasi yang lebih akurat dan mudah diakses serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam tata kelola desa (Tarandari and Ashari 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama mitra dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu keterbatasan media penyampaian informasi keuangan, belum terintegrasinya informasi keuangan dalam media yang mudah diakses masyarakat, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media komunikasi publik. Permasalahan tersebut menjadi dasar penerapan website transparansi keuangan kampung sebagai solusi IPTEKS. Website diharapkan tidak hanya membantu pengelola dalam mencatat dan mendokumentasikan transaksi, tetapi juga menjadi media komunikasi publik digital yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi keuangan secara lebih mudah, sistematis, dan transparan.

Implementasi program dilakukan melalui penerapan website transparansi keuangan kampung sebagai media digital untuk mencatat, mengelola, mendokumentasikan, dan menyampaikan informasi keuangan kepada masyarakat. Website dikembangkan berdasarkan kebutuhan mitra yang telah diidentifikasi pada tahap awal, sehingga fitur yang tersedia diarahkan pada kebutuhan pengelola sekaligus kemudahan akses informasi bagi masyarakat. Pendekatan ini menempatkan website tidak hanya sebagai perangkat administrasi, tetapi juga sebagai media komunikasi publik yang mempertemukan pengelola kampung sebagai penyedia informasi dengan masyarakat sebagai penerima informasi.

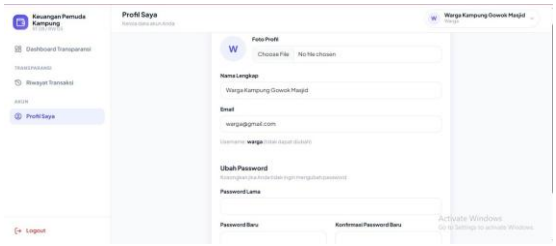

Gambar 01. Tampilan Profil Web

Pengembangan sistem informasi desa berbasis website juga telah digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk mendukung transparansi dan mempercepat alur komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat.
Website yang diterapkan memiliki beberapa fitur utama, yaitu profile, dashboard, setor tunai, tarik tunai, dan riwayat transaksi. Fitur profile digunakan untuk mengelola informasi akun pengguna. Sementara itu, dashboard berfungsi sebagai halaman utama yang menyajikan kondisi keuangan secara ringkas melalui informasi saldo kas, jumlah setoran, jumlah penarikan, dan grafik keuangan bulanan.

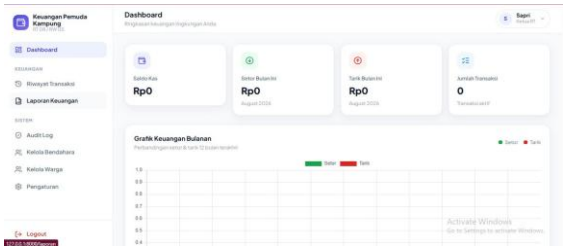

Gambar 02. Tampilan Dashboard Web

Fitur setor tunai digunakan untuk mencatat pemasukan, sedangkan fitur tarik tunai digunakan untuk mencatat pengeluaran. Adapun fitur riwayat transaksi memungkinkan pengelola melihat dan menelusuri transaksi yang telah dicatat sehingga informasi keuangan menjadi lebih terstruktur dan terdokumentasi.

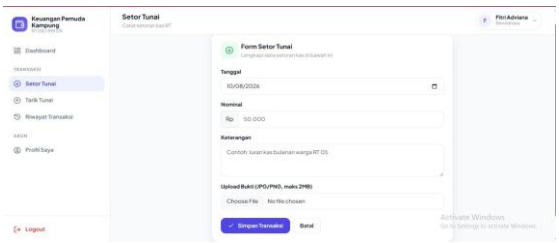

Gambar 03. Tampilan Setor Tunai

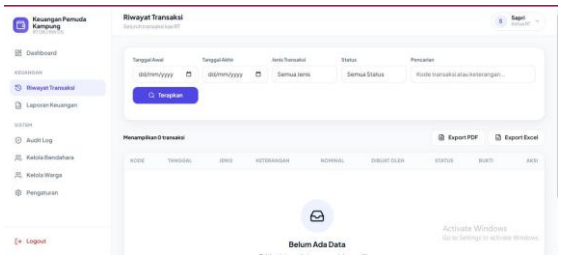

Gambar 04. Tampilan Riwayat Transaksi

Dari perspektif Ilmu Komunikasi, implementasi website tersebut menunjukkan adanya perubahan saluran penyampaian informasi dari komunikasi konvensional menuju komunikasi publik berbasis digital. Data keuangan yang sebelumnya disampaikan secara manual dapat dikemas dalam bentuk informasi digital yang lebih sistematis dan dapat diakses melalui smartphone. Penyajian informasi melalui dashboard juga membantu mengubah data keuangan yang bersifat teknis menjadi pesan visual yang lebih ringkas sehingga masyarakat dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan kampung secara lebih mudah. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital berbasis website/blog dapat digunakan untuk mengomunikasikan informasi kepada masyarakat secara lebih luas dan cepat sekaligus mendukung transparansi serta partisipasi Masyarakat (Santoso, Pangestuty, and Aulia 2024).
Implementasi website kemudian dilanjutkan dengan pengenalan kepada pengelola kampung dan demonstrasi penggunaan sistem. Pengelola diberikan pemahaman mengenai fungsi website, cara melakukan pencatatan transaksi, serta cara mengelola informasi yang tersedia dalam sistem. Masyarakat juga diperkenalkan dengan cara mengakses informasi keuangan melalui smartphone. Tahapan

tersebut bertujuan agar website tidak berhenti sebagai produk teknologi, tetapi dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai media komunikasi informasi keuangan kampung. Dengan demikian, implementasi website menghasilkan dua fungsi utama, yaitu membantu pengelola dalam melakukan pencatatan dan dokumentasi transaksi serta memberikan saluran informasi yang lebih mudah bagi masyarakat untuk mengetahui dan memantau kondisi keuangan kampung.

Implementasi website transparansi keuangan kampung memberikan perubahan pada akses masyarakat terhadap informasi pengelolaan keuangan. Sebelum adanya website, penyampaian informasi masih dilakukan secara manual dan belum tersedia dalam satu media yang dapat diakses masyarakat secara mudah. Setelah website diterapkan, informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, saldo, dan riwayat transaksi dapat disajikan secara lebih terstruktur dalam satu platform digital. Kondisi tersebut membuat masyarakat memiliki akses yang lebih mudah untuk mengetahui informasi keuangan kampung tanpa harus selalu memperoleh informasi secara langsung dari pengelola.

Peningkatan keterbukaan informasi tersebut juga terlihat dari respons masyarakat setelah implementasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap keberadaan website karena informasi keuangan menjadi lebih mudah diakses. Selain itu, keberadaan bukti transaksi dinilai dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sementara pencatatan pemasukan dan pengeluaran menjadi lebih terstruktur dan riwayat transaksi lebih mudah dipantau. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi melalui media digital tidak hanya memberikan manfaat administratif bagi pengelola, tetapi juga menghasilkan perubahan pada hubungan informasi antara pengelola kampung dan masyarakat.

Dari perspektif Ilmu Komunikasi, peningkatan transparansi tersebut dapat dipahami sebagai perubahan kualitas komunikasi publik. Website menjadi saluran yang memungkinkan pesan mengenai pengelolaan keuangan disampaikan secara lebih terbuka, terdokumentasi, dan dapat diakses oleh khalayak. Ketersediaan informasi yang lebih jelas dapat mengurangi ketidakpastian masyarakat terhadap penggunaan anggaran dan memberikan dasar informasi bagi masyarakat untuk melakukan pemantauan. Dengan demikian, transparansi melalui website berpotensi membangun komunikasi yang lebih terbuka antara pemerintah kampung dengan masyarakat.

Temuan kegiatan ini diperkuat oleh Djafar yang menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa. Dalam penelitian tersebut, transparansi dan akuntabilitas secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 40,6% terhadap tingkat kepercayaan Masyarakat (Djafar, Monoarfa, and Husain 2024). Hasil tersebut relevan dengan temuan pengabdian ini, khususnya ketika masyarakat menyatakan bahwa bukti transaksi dan kemudahan pemantauan informasi keuangan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan kampung.

Dengan demikian, penerapan website transparansi keuangan dapat dipandang sebagai media komunikasi publik digital yang tidak hanya berfungsi menyebarkan informasi, tetapi juga mendukung terbentuknya kepercayaan melalui keterbukaan dan keterlacakan informasi. Semakin mudah informasi keuangan diakses dan dipantau, semakin besar

peluang masyarakat untuk memahami proses pengelolaan keuangan kampung. Pada akhirnya, kondisi tersebut dapat menjadi dasar bagi terciptanya hubungan komunikasi yang lebih transparan dan partisipatif antara pengelola kampung dengan masyarakat.

Evaluasi dilakukan setelah website transparansi keuangan kampung diterapkan untuk mengetahui tingkat kebermanfaatan media, kemudahan akses informasi, serta respons masyarakat terhadap sistem yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan melihat pengalaman pengelola dan masyarakat dalam menggunakan website. Aspek yang diamati meliputi kemudahan memperoleh informasi keuangan, kemudahan memahami informasi yang ditampilkan, keteraturan pencatatan transaksi, serta manfaat website sebagai media komunikasi informasi publik. Pendekatan evaluatif semacam ini penting karena keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh tingkat pemanfaatan dan penerimaan pengguna.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap penerapan website. Masyarakat menilai informasi keuangan menjadi lebih mudah diakses dibandingkan dengan mekanisme penyampaian informasi sebelumnya. Keberadaan bukti transaksi juga memberikan rasa lebih percaya karena masyarakat dapat melihat informasi transaksi secara lebih jelas, sedangkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran menjadi lebih terstruktur serta riwayat transaksi dapat dipantau dengan lebih mudah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media digital memberikan perubahan tidak hanya pada aspek teknis pengelolaan data, tetapi juga pada pengalaman masyarakat dalam memperoleh informasi.

Dari perspektif Ilmu Komunikasi, respons positif tersebut menunjukkan bahwa website mampu menjalankan fungsi sebagai media komunikasi publik digital. Masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada komunikasi langsung dengan pengelola untuk memperoleh informasi mengenai keuangan kampung, tetapi dapat mengakses pesan melalui media yang tersedia secara mandiri. Perubahan tersebut memperluas jangkauan komunikasi sekaligus memberikan masyarakat posisi yang lebih aktif dalam memperoleh informasi. Dengan demikian, website berperan sebagai channel yang mempertemukan pesan berupa informasi keuangan dengan khalayak masyarakat secara lebih terbuka dan terdokumentasi.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa penerapan website transparansi keuangan memberikan manfaat dalam meningkatkan kemudahan akses informasi, keteraturan pencatatan, keterlacakan transaksi, dan kepercayaan masyarakat. Respons positif masyarakat juga menunjukkan bahwa website memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai media komunikasi publik yang memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih terbuka antara pengelola kampung dan masyarakat. Keberlanjutan program selanjutnya perlu diarahkan pada pembaruan informasi secara konsisten, peningkatan kemampuan admin, serta pengembangan fitur yang dapat mendorong interaksi dan partisipasi masyarakat.

Keberlanjutan program diarahkan pada kemampuan mitra untuk mengelola dan memanfaatkan website secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai. Pengelola kampung yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan dapat melakukan pembaruan data pemasukan, pengeluaran, saldo, dan riwayat transaksi secara berkala. Dengan demikian, website

tidak berhenti sebagai produk dari kegiatan pengabdian, tetapi dapat terus digunakan sebagai media informasi dan komunikasi publik mengenai pengelolaan keuangan kampung. Kegiatan pengabdian terkait optimalisasi teknologi informasi di tingkat desa juga menunjukkan bahwa keberlanjutan sistem memerlukan pemantauan, evaluasi, dan pembaruan secara berkelanjutan.

Keberlanjutan juga dilakukan melalui pendampingan dan penguatan kapasitas pengelola. Pengelola tidak hanya dibekali kemampuan teknis mengoperasikan sistem, tetapi juga pemahaman mengenai pentingnya keterbukaan informasi kepada masyarakat. Praktik pelatihan pengelolaan website desa pada 2024 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan aparatur dalam mengelola konten, memperbarui informasi, dan memelihara website menjadi bagian penting agar sistem informasi desa dapat berfungsi secara optimal dan mendukung transparansi.

Dengan demikian, keberlanjutan program dapat dirumuskan melalui tiga aspek, yaitu keberlanjutan teknologi, melalui pemeliharaan dan pembaruan system, keberlanjutan sumber daya manusia, melalui kemampuan admin dalam mengelola website, dan keberlanjutan komunikasi, melalui penyediaan informasi keuangan yang rutin, terbuka, dan mudah diakses masyarakat. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar agar website transparansi keuangan dapat terus berfungsi sebagai sarana keterbukaan informasi sekaligus media komunikasi publik antara pengelola kampung dan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, penerapan website transparansi keuangan kampung dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterbukaan dan akses masyarakat terhadap informasi pengelolaan keuangan. Website yang dilengkapi fitur dashboard, setor tunai, tarik tunai, dan riwayat transaksi mampu membantu pengelola dalam melakukan pencatatan dan dokumentasi keuangan secara lebih terstruktur, sekaligus menyediakan media yang lebih mudah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif karena informasi keuangan lebih mudah diakses, transaksi lebih mudah dipantau, dan keberadaan bukti transaksi turut meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Dari perspektif Ilmu Komunikasi, penerapan website menunjukkan bahwa teknologi digital dapat berfungsi bukan hanya sebagai instrumen administrasi, tetapi juga sebagai media komunikasi publik yang memperkuat hubungan informasi antara pengelola kampung dan masyarakat. Informasi yang sebelumnya disampaikan secara terbatas dan manual dapat dikemas dalam media digital yang lebih terbuka, sistematis, dan mudah diakses. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara mandiri sekaligus meningkatkan keterbukaan dalam proses komunikasi mengenai pengelolaan keuangan kampung.

Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya ditunjukkan oleh tersedianya website, tetapi juga oleh meningkatnya akses informasi, keteraturan dokumentasi keuangan, transparansi, dan kepercayaan masyarakat. Keberlanjutan program sangat bergantung pada konsistensi pengelola dalam memperbarui data, kemampuan admin dalam mengoperasikan sistem, serta pemanfaatan website secara berkelanjutan sebagai saluran komunikasi publik. Dengan pengelolaan yang konsisten, website transparansi keuangan berpotensi menjadi media komunikasi digital yang mendukung terciptanya hubungan yang lebih terbuka, informatif, dan partisipatif antara pengelola kampung dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Djafar, Hawaria, Rio Monoarfa, and Siti Pratiwi Husain. 2024. "Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Pemerintah Desa: Studi Kasus: Desa Payu Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah* 6(5):3929–44. doi: 10.47467/alkharaj.v6i5.1377.

Fadllullah, Arif, Awang Pradana, Dedy Harto, Rudi, Kharis Hudaiby Hanif, and Nur Hasanah Perangin Angin. 2023. "Digitalisasi Informasi Dan Promosi Potensi Desa Melalui Pengembangan Website Desa." *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6(3):467–79. doi: 10.33474/jipemas.v6i3.19413.

Ferdiansyah, Ilham, Itat Tatmimah, and Muzayyanah. 2025. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Terhadap Digitalisasi Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)* 4(2). doi: https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i2.1140.

Kuswanto, Anto, Sandy Sulistyo, and Fathurohman. 2024. "Digitalisasi Dan Transparansi Desa Sukamulya Dalam Upaya Pembuatan Website Untuk Meningkatkan Akses Informasi Publik." *ABDIMA: Jurnal Pengabdian Mahasiswa* 1(4):9038–47.

Nasution, Ilham Ramadhan, and Budianto. 2025. "Analisis Sistem Informasi Dana Desa Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus : Desa Tanjung Hataran Kabupaten Simalungun)." *Jurnal Warta Dharmawangsa* 19(1):523–30. doi: https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.5903.

Santoso, Dwi Budi, Farah Wulandari Pangestuty, and Dynda Fadhlillah Aulia. 2024. "Optimalisasi Digital Sebagai Sarana Penguatan Transparansi Dan Partisipasi BUMDes Dalam Pengelolaan Pariwisata." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 6(1):539–45. doi: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.4748.

Seta, Henki Bayu, Theresiawati, Jayanta, Hamonangan Kinantan Prabu, and Sumilir. 2025. "Integrasi Data Kependudukan Dan Transparansi Informasi Melalui Platform OpenSID." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 6(3):712–22. doi: 10.33474/jp2m.v6i3.23828.

Suliyatini, Mita, Indra Satriawan, Jurusan Akuntansi, and Politeknik Negeri Sriwijaya. 2025. "Transparansi , Akuntabilitas Dan Pengelolaan." *JOURNA L OF APPLIED ACCOUNTING (JAA)* 4(1):1–6. doi: https://doi.org/10.52158/jaa.v4i1.1207.

Tarandari, Sonia, and Maulana Ashari. 2025. "OPTIMALISASI WEBSITE DESA SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN INOVASI DI DESA MERTAK." *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):124–31. doi: https://doi.org/10.71456/adc.v3i2.1215.